

Nilai Akademik dapat Ditingkatkan Melalui Pengelolaan Stres pada Siswa SMA di Jakarta

Christine Masada Hirashita Tobing
FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 07, 02, 2025
Disetujui 08, 02, 2025
Diterbitkan 09, 02, 2025

Katakunci:

Academic Stress,
Stress Management,
Academic Performance,
Individual Counseling,
Informational Services

ABSTRACT

This study aims to examine whether stress management (Y) contributes to improving students' academic performance (X). A quantitative approach was used with a survey and quasi-experimental one-group pre-test post-test design to analyze the cause-and-effect relationship. Data collection involved questionnaires, interviews, behavioral observations, and document analysis. The research followed a structured process: students completed a pre-test questionnaire, received treatment, and then completed a post-test questionnaire to assess changes in stress levels and academic performance. The treatment applied in this study included individual counseling services and informational services, which aimed to help students manage their stress effectively. Interviews, observations, and document analysis were also conducted to support data collection by identifying students who experienced stress and those who successfully managed it after the intervention. The hypothesis was tested using the T-test, which resulted in a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Based on these findings, the researcher concluded that effective stress management significantly contributes to improving students' academic performance in school. This study highlights the importance of stress management strategies in enhancing students' learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Christine Masada Hirashita Tobing
Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI
Email: christine.masada@unindra.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Hirashita Tobing, C. M. (2025). Nilai Akademik dapat Ditingkatkan Melalui Pengelolaan Stres pada Siswa SMA di Jakarta. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 3(1), 157-163. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3790>

PENDAHULUAN

Prestasi akademik sangat penting bagi siswa SMA karena mencerminkan keberhasilan mereka dalam pendidikan formal. Prestasi belajar menjadi tolok ukur utama untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa dengan prestasi tinggi dianggap berhasil dalam belajar, dan keunggulan prestasi belajar menjadi penilaian utama terhadap sekolah atau lembaga pendidikan³. Prestasi akademik merupakan hasil usaha siswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Adversity quotient (AQ), atau ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa SMA¹. Siswa dengan AQ tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan terus berusaha meraih prestasi maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi AQ, semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk mempertahankan AQ mereka agar memiliki daya juang tinggi dan mampu mengubah hambatan menjadi peluang untuk meningkatkan hasil belajar (Andyani & Indryawati, 2019).

Selain AQ, motivasi berprestasi juga berperan penting dalam mencapai prestasi akademik. Motivasi berprestasi adalah keadaan psikologis yang mendorong siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi (Prasertyo & Susilo, 2016). Prestasi akademik juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur potensi siswa dan membantu mereka dalam memilih jurusan yang sesuai di pendidikan tinggi. Penilaian akademik dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat jika siswa tidak mencapai prestasi sesuai kapasitasnya.

Strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah dapat mengembangkan sumber daya, menciptakan program peningkatan prestasi akademik, memberikan beasiswa, memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi, serta mengembangkan kompetensi guru⁴. Keterlibatan orang tua dan seluruh warga sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan adanya strategi yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, prestasi akademik siswa dapat meningkat secara signifikan (Hakim & Fitrayansyah, 2024).

Menurut Santrock, motivasi intrinsik, yaitu keinginan atau dorongan dari dalam diri individu, berperan penting dalam membuat individu menjadi kompeten dan berusaha untuk memenuhi sesuatu melalui usaha sendiri. Motivasi belajar siswa, minat siswa terhadap pelajaran, persepsi siswa terhadap pelajaran, dan tingkat inteligensi termasuk faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi frekuensi belajarnya juga lebih tinggi, sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar (Pusparini et al., 2020). Faktor-faktor internal seperti *self-efficacy* dan minat berperan penting dalam motivasi belajar siswa. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan personal dalam memahami materi pelajaran³. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar. Motivasi intrinsik ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka secara mendalam (Kusumawati, 2024).

Stres merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat memengaruhi performa akademik mahasiswa. Tuntutan akademik seperti beban tugas yang berat, tenggat waktu yang ketat, dan ekspektasi tinggi terhadap nilai dapat memicu stres akademik. Tingkat stres yang berlebihan dapat berdampak negatif pada berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan kemampuan kognitif. Stres dapat mengganggu konsentrasi, memori, dan kemampuan pemecahan masalah, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar. Selain itu, stres juga dapat mengurangi motivasi dan minat dalam belajar, serta mengganggu interaksi sosial. Oleh karena itu,

kemampuan mengelola stres akademik dengan efektif menjadi krusial bagi mahasiswa untuk mencapai performa akademik yang optimal. Strategi manajemen stres yang baik, seperti mengatur waktu, berolahraga, dan mencari dukungan sosial, dapat membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Stres akademik adalah tekanan psikologis yang dialami siswa akibat tuntutan akademik seperti beban kerja berlebihan, tekanan nilai, dan harapan dari orang tua serta teman sebaya (Condroningtyas & Marsofiyati, 2024). Stres dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana siswa mengelolanya (Hadi & Tajudin, 2023). Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan bahwa stres muncul ketika individu merasa tuntutan melebihi kemampuan mereka, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis (Kinkie et al., 2025). Jika stres tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, kecemasan, dan burnout⁴³. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan strategi manajemen stres yang efektif agar tetap fokus dan produktif dalam belajar (Pramana et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres yang dialami siswa SMA dan prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas berbagai teknik pengelolaan stres yang dapat diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan nilai akademik mereka. Dengan memahami hubungan ini dan mengidentifikasi strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilakukan pada siswa SMA di Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa dengan rentang usia 14 hingga 16 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (non-probability sampling), di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan dua angket, yaitu angket stres yang terdiri dari 25 pernyataan dan angket nilai akademik yang juga terdiri dari 25 pernyataan, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan software SPSS versi 27 untuk memastikan keandalan dan keabsahan data yang dikumpulkan. Sebagai bagian dari penelitian, dilakukan intervensi berupa pemberian layanan informasi dan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami stres serta mengalami penurunan nilai akademik. Intervensi ini bertujuan untuk membantu siswa mengelola stres dengan lebih baik serta meningkatkan performa akademik mereka.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X-3 di salah satu SMA di Jakarta, data diperoleh melalui berbagai metode, yaitu angket, observasi, wawancara, analisis dokumen, layanan informasi, serta layanan konseling individu. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stres akademik serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Dimana untuk mengetahui Peningkatan Nilai Akademik Melalui Pengelolaan Stres Siswa di SMA Jakarta, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Dari hasil angket, dengan menguji hipotesis menggunakan Uji-T, diketahui hasil Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dari hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan nilai akademik melalui pengelolaan stres siswa di SMA Jakarta.
2. Dari hasil observasi perilaku siswa, dapat disimpulkan dalam pembelajaran di kelas terlihat siswa sangat responsif dalam menyambut peneliti untuk melakukan layanan informasi. Saat sesi tanya jawab beberapa dari mereka ada yang aktif bertanya, namun sebaliknya ada juga yang kurang aktif selama peneliti memberikan layanan informasi. Selama pembelajaran di kelas ada beberapa siswa konsentrasinya tidak penuh, mudah sekali buyar saat teman di sampingnya mengajak ngobrol. Sementara metode pembelajaran yang disukai oleh siswa yaitu metode diskusi atau pembelajaran secara berkelompok.
3. Dari hasil wawancara, siswa mengeluh karena banyaknya tugas dari bapak/ibu guru sehingga beberapa siswa merasa tertekan yang memicu terjadinya stres. Lalu, beberapa siswa merasa puas atas nilai rapor yang diterima, namun ada yang tidak puas dengan nilai rapornya. Sementara hasil wawancara wali kelas, bahwa beberapa siswa mengalami stres karena ketidakmampuan dalam mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak mereka sukai. Siswa dan wali kelas mengatakan metode pembelajaran yang disukai dan dirasa cukup efektif dalam pembelajaran di kelas yaitu metode pembelajaran diskusi, dibandingkan dengan metode ceramah yang dianggap cukup membosankan bagi siswa. Sementara itu hasil wawancara dari guru BK, pencegahan yang dilakukan guru BK untuk mengatasi stres siswa yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan informasi tidak dilakukan karena memang di SMA Negeri 106 Jakarta tidak mendapatkan jam khusus masuk kelas. Sementara yang menjadi keluhan terbanyak bagi para siswa yaitu stres karena tugas-tugas dari bapak/ibu guru dan stres karena takut tidak bisa lolos ke PTN favorit dan juga takut tidak lolos seleksi masuk Kedinasan TNI/Polri.
4. Berdasarkan hasil dokumen, bahwa dokumen yang terdapat pada siswa dan wali kelas yang diminta sudah lengkap hanya saja buku penghubung siswa tidak dimiliki oleh siswa dan wali kelas karena di sekolah SMA Negeri 106 Jakarta sudah tidak mempergunakan buku tersebut. Sementara untuk dokumen dari Guru BK juga sudah lengkap hanya minus dokumen tes bakat minat.
5. Adapun berdasarkan Layanan Informasi yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas X-3 bahwa para siswa merespon dengan baik materi terkait stres dan cara-cara meningkatkan nilai akademik yang diberikan.
6. Sementara untuk Layanan Konseling Individual yang ditujukan kepada klien berinisial FPA bahwa dari laporan hasil konseling individual, klien sudah mulai menerapkan cara-cara serta mampu meminimalisir pemicu terjadinya stres, klien berusaha selalu berpikiran positif pada setiap kegiatan yang dijalannya, klien juga akan membuat agenda harian untuk kedisiplinan belajar dalam manajemen waktu, dan klien berusaha untuk belajar memahami maksud dan tujuan yang baik dari orang tua terkait tuntutan akademik. Terbukti nilai akademik klien meningkat terlihat dari nilai rata-rata rapor semester ganjil sebesar 80,70 meningkat menjadi 83,10 pada rapor semester genap.

Pembahasan

Dapat disimpulkan secara keseluruhan pada penelitian ini bahwa terdapat peningkatan nilai akademik dengan pengelolaan stres siswa SMA di Jakarta. Dimana nilai akademik meningkat sementara tingkat stres menurun karena pengelolaan stres yang baik dan efektif. Pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling individu berperan efektif meningkatkan nilai akademik dengan

pengelolaan stress pada siswa sebagai layanan untuk pencegahan dan layanan untuk penanganannya. Berdasarkan uji korelasi atau uji hipotesis hubungan variabel nilai akademik dan stress memiliki berkorelasi dengan derajat korelasi kuat dan bentuk hubungannya kuat. Peneliti mendapatkan bahwa siswa yang dapat mengelola stresnya itu membuat nilai akademiknya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arief Suci, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Motivasi dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Ciputat” yang menyatakan dari uji hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan stres terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Ciputat. Dengan demikian pengelolaan stres yang baik pada diri siswa, dapat memungkinkan siswa dapat meningkatkan nilai akademiknya.

Berdasarkan hasil dari instrumen observasi perilaku, bahwa saat peneliti melakukan layanan informasi terdapat perbedaan respon saat peneliti menggunakan metode ceramah dan saat peneliti meminta siswa untuk memuat kelompok diskusi, diketahui mayoritas dari mereka sangat antusias dan responsif jika pembelajaran dilaksanakan secara kelompok karena didalamnya terdapat diskusi dan saling bertukar pikiran yang membuat mereka nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggy Tiaz Saputri, tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Coping Stress Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung” yang menyatakan bahwa dalam observasi perilaku pada jurnal tersebut terdapat respon yang baik dari para siswa di SMA Al-Kautsar selama mengikuti pembelajaran dengan teknik diskusi, yang dimana siswa dalam mengelola stres dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada siswa, wali kelas dan guru BK, diketahui bahwa dari 2 sumber wawancara yaitu siswa dan wali kelas bahwa metode pembelajaran yang disukai oleh siswa dan membuat siswa tidak merasa bosan adalah metode diskusi, karena metode tersebut siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam merespon apa yang diperintahkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafruddin, tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa Metode diskusi yang diterapkan oleh guru fiqih di MAN Darussalam pada saat proses pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi MAN Darussalam. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode diskusi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme.

Sedangkan hasil wawancara terhadap guru BK diketahui Guru BK memang tidak ada jam khusus untuk masuk kelas, namun guru BK melakukan Bimbingan Kelompok kepada siswa terkait pengelolaan stres yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajeng Dyah Larasaty, tahun 2020 dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Stres Pada Remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Manshur Klaten” menunjukkan bahwa untuk menangani stres pada santri, bimbingan dilakukan beberapa tahapan seperti halnya pemberian informasi mengenai materi bimbingan kelompok, selanjutnya melakukan diskusi antar santri yang mengalami stres untuk membicarakan masalah yang tengah dihadapi, pada tahap yang terakhir dilakukan upaya pemecahan masalah yang tengah di hadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan stres akademik pada siswa.

Berdasarkan hasil dari laporan konseling individual, diketahui bahwa setelah klien diberikan konseling individual untuk mengelola stres akademiknya, sehingga klien terlihat lebih semangat dalam belajarnya, hal ini memungkinkan meningkatnya nilai akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa Fajar Suriatika, Tahun 2023 dengan judul “Konseling Individu Pendekatan REBT

Untuk Mengurangi Stres Akademik Siswa Kelas XII MIA SMAN 1 Babadan Ponorogo” yang menyatakan bahwa konseling individu pendekatan rational-emotive behavior therapy dapat mengurangi stres akademik siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Sementara, terkait laporan konseling individu lainnya mengacu pada rekomendasi dan tindak lanjut yaitu klien berusaha untuk menerima kenyataan memahami maksud dan tujuan yang baik dari orang tua karena tuntutan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Melinda Tineke Dwi Puspitaningrum, tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Tuntutan Akademik Orang Tua Dengan Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanganyar” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tuntutan orang tua dengan tingkat stres akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Dengan begitu besar harapan orang tua kepada anaknya tidak lain kalau bukan ingin melihat anaknya sukses dan berguna bagi orang tua dan negara dengan tekun belajar menggapai cita-cita yang diinginkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang sudah di kemukakan, ada saran yang diberikan sebagai tindak lanjut. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan agar diadakan program penyuluhan ataupun seminar terkait dengan pengelolaan stres siswa di sekolah, harapannya untuk menjaga dan memperbaiki psikologis siswa yang terganggu. Kepala sekolah juga perlu berkoordinasi dengan bagian kurikulum untuk membahas kebutuhan belajar siswa, agar tercapai peningkatan nilai akademik dan prestasi belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru/Tenaga Pendidik
Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini maka guru/tenaga pendidik dapat mencari stimulus dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif dan efektif serta tidak membuat siswa bosan. Karena tuntutan dari sekolah dan orang tua serta kebutuhan siswa yang kompleks memungkinkan siswa mudah stres akibat metode pembelajaran yang tidak efektif seperti metode ataupun gaya belajar yang monoton, terlalu banyak memberikan tugas, ataupun tuntutan-tuntutan yang lainnya.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Peneliti mengharapkan kepada guru BK untuk dapat melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya terutama terkait dengan cara siswa dalam melakukan pengelolaan stres dengan baik. Sehingga Kegiatan Efektif Sehari-hari (KES) tidak terganggu dan nilai akademik dapat ditingkatkan.
4. Bagi Siswa
Peneliti berharap dengan diberikannya layanan informasi, diharapkan siswa dapat mengetahui apa saja yang menyebabkan dirinya mengalami stres karena adanya hambatan dan kendala saat proses belajar serta tuntutan dari sekolah ataupun orang tua siswa sehingga mampu dalam mengelola stres yang efektif. Dengan pengelolaan stres yang baik diharapkan siswa juga dapat melakukan cara-cara belajar yang menyenangkan sehingga nilai akademik bisa ditingkatkan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang relevan untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan ini yang lebih luas. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih kreatif dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan inovatif yang

ada dalam bidang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, A. A., & Indryawati, R. (2019). Adversity Quotient Dan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 135–142.
- Condroningtyas, S. A., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Tekanan Atau Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 205–212.
- Hadi, M. F. S., & Tajudin, N. S. (2023). PENGARUH STRESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6694–6701.
- Hakim, M. N., & Fitrayansyah, R. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 22–41.
- Kinkie, E. A., Sabbilla, A., & Subroto, U. (2025). Pengaruh Stres Akademik terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir yang Terlambat Lulus. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 331–341.
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 47–52.
- Pramana, Y., Maulana, M. A., Fauzan, S., Rahmah, G. N., Mita, M., Audrelia, C., Fitriani, D., & Rofirullah, F. (2024). MANAJEMEN STRES AKADEMIK BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1 PONTIANAK. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1609–1615.
- Prasertyo, D. A., & Susilo, H. (2016). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA SE-KECAMATAN GAYUNGAN KOTA SURABAYA.
- Pusparini, K. D. C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12–23.